

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Neuman (Manzilati, 2017) menjelaskan bahwa dalam paradigma terdapat kerangka berpikir umum mengenai fenomena dan teori yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian, dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.

Penelitian “Keterbukaan Diri Remaja Akhir Di Lingkungan Keluarga Dilihat dari Elemen Manajemen Privasi Komunikasi” ini akan menggunakan paradigma post-positivisme yang di mana menurut Creswell (2014) mengatakan bahwa melalui paradigma ini sebuah masalah dalam penelitian akan dipersempit melalui pertanyaan-pertanyaan untuk dapat memahami realita yang ada. Dengan asumsi bahwa paradigma post-positivis tidak hanya melihat kebenaran dari satu saja, melainkan kebenaran merupakan hal yang kompleks. Sehingga dapat dikatakan paradigma ini bersifat subjektif yang dapat bergantung pada konteks kultur, tradisi, kebiasaan, nilai dan keyakinan.

Peneliti memilih paradigma post-positivis karena ingin meneliti cara pandang seorang remaja akhir akan privasi yang dimilikinya, serta bagaimana mereka mengatur keterbukaan dirinya mengenai informasi privat yang dimiliki kepada lingkungan keluarga. Teori-teori yang akan digunakan akan menjadi panduan dalam penelitian ini untuk menemukan hal-hal baru, bukan menjadi hambatan untuk mengeksplorasi (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Dengan penggunaan teori manajemen privasi komunikasi sebagai arahan dalam menemukan alasan seorang remaja menyeleksi informasi privat mereka ke orang tua dan bagaimana batasan tersebut mereka terapkan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui manajemen privasi komunikasi yang dilakukan oleh remaja akhir. Creswell (2014) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengetahui dan mengeksplorasi seorang individu berdasarkan masalah sosial yang terkadang sulit untuk dipahami. Pendekatan ini merupakan penelitian bertahap yang dimulai dengan memilih suatu isu permasalahan yang lalu akan di *review* dan memutuskan apa tujuan dari penelitian akan isu tersebut. Setelah itu peneliti akan mencari partisipan yang akan memberikan data untuk diteliti dan analisa, sehingga dapat menghasilkan laporan penelitian yang menjawab isu masalah di awal.

Melalui pendekatan kualitatif, seorang peneliti juga dapat mempelajari kehidupan seseorang berdasarkan pengalaman dan keadaan orang tersebut (Yin, 2016). Sehingga melalui data yang didapatkan dari partisipan, peneliti dapat melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dalam penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang realitas tersebut (Ruslan, 2013).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat lebih dalam mengetahui secara langsung melalui komunikasi dua arah dengan partisipan terkait manajemen yang mereka lakukan dalam memberi tahu informasi privat mereka ke lingkungan keluarga. Penelitian akan dilakukan melalui komunikasi dua arah dengan beberapa partisipan, guna untuk memperoleh berbagai sudut pandang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Komunikasi secara langsung juga akan memudahkan narasumber dalam menjelaskan kondisi ataupun situasi mereka akan setiap keputusan yang mereka ambil dalam mengatur informasi privat yang mereka miliki, sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman interpretasi makna.

3.3 Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif dalam menjelaskan setiap hal, penemuan, ataupun masalah yang terdapat di penelitian ini. Penelitian deskriptif bermaksud untuk memaparkan suatu hal ataupun kejadian dengan menyelediki kejadian yang terkait dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2019). Hal tersebut mengartikan, bahwa dengan pendekatan ini peneliti ingin mengetahui keadaan suatu variabel itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan dari variabel lain.

Sukmadinata (2017) mengatakan bahwa penelitian dengan sifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun menjabarkan suatu fenomena yang mencakup sifat, karakteristik, perubahan, atau yang lainnya. Sama halnya dengan dengan tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai alasan seorang remaja akhir menutup atau mengungkapkan informasi privat yang dimiliki pada lingkungan keluarga.

Dengan kata lain, melalui penelitian ini peneliti ingin menjelaskan lebih dalam terkait informasi pengaturan keterbukaan diri remaja di lingkungan keluarga yang di mana ketertutupan seorang remaja pastinya didasari oleh suatu peristiwa yang bermakna, sehingga terdapat batasan yang dibuat dalam membuka diri mereka pada orang tua. Peneliti akan mencoba memaparkan hal demi hal yang didapatkan melalui ungkapan setiap narasumber.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus yang di mana Creswell (2014) mendefinisikan metode studi kasus sebagai eksplorasi suatu kasus tertentu secara mendalam dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang nantinya dapat diolah dan menjadi jawaban bagi pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat lebih dalam menganalisa sebuah kasus

secara lebih spesifik. Metode penelitian ini akan sangat mendukung ketika pencarian data dilakukan dengan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” kepada partisipan tanpa adanya batasan. Yin (2016) mengatakan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang terjadi pada ruang lingkup tertentu.

Inti dari metode ini adalah untuk mencari tahu jawaban atas suatu masalah atau kasus yang terjadi. Pada penelitian ini masalah yang ingin dicari tahu adalah mengenai keterbukaan diri remaja akhir pada lingkungan keluarga mengenai informasi privat yang mereka miliki yang dibantu dengan beberapa konsep dan teori yang sudah ditentukan, salah satunya adalah teori *communication privacy management* oleh Sandra Petronio. Teori ini sejalan dengan metode studi kasus yang digunakan untuk mengetahui “mengapa” seseorang membatasi keterbukaan diri mereka dan “bagaimana” seorang remaja mengatur keterbukaan dirinya melalui elemen dari manajemen privasi komunikasi yang ada.

Sesuai dengan metode ini yang mengatakan bahwa pengumpulan informasi datang dari berbagai sumber, peneliti akan menggali informasi dari beberapa partisipan dengan latar belakang yang berbeda. Sehingga dengan diambilnya informasi dari berbagai pihak, diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang ada dengan informasi yang baru.

3.5 Partisipan Penelitian

Yin (2016) menjelaskan partisipan penelitian pihak yang terlibat untuk diteliti pada sebuah penelitian dan menjadi bagian besar dari subjek studi. Pihak yang tersebut akan memberikan keterangan dan informasi terkait topik penelitian berdasarkan realita yang mereka alami, sehingga penelitian yang dilakukan memang benar sesuai dengan isu realita yang ada. Para partisipan akan memiliki bagian yang besar dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini berangkat dari realita masing-masing partisipan, sehingga informasi dari mereka yang menentukan penemuan-penemuan dari penelitian ini

Pada penelitian ini, peneliti telah memutuskan beberapa kriteria untuk memilih partisipan yang akan dijadikan objek penelitian “Keterbukaan Diri Remaja Akhir Di Lingkungan Keluarga Melalui Elemen Manajemen Privasi Komunikasi” sebagai berikut:

- a. Remaja akhir (18-22 tahun)
- b. Laki-laki dan Perempuan
- c. Orang tua yang lengkap
- d. Berkomunikasi dengan orang tua

Kriteria-kriteria yang dipilih didasari oleh kebutuhan peneliti agar hasil dari penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan dan juga pertanyaan penelitian yang ada. Diharapkan dengan adanya kriteria tersebut, dapat menjadi arahan yang tepat dalam mendapatkan informasi yang tepat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam. Menurut Yin (2016) teknik wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara bertahap dengan menekankan topik studi kasus yang diangkat. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang mencerminkan perspektif relativis peserta wawancara. Terdapat dua jenis wawancara yang dikemukakan oleh Yin (2016), yaitu wawancara terstruktur dan wawancara kualitatif. Pada penelitian ini akan digunakan jenis wawancara kualitatif yang di mana proses wawancara tidak terpaku pada kuesioner formal hanya sebagai panduan, melainkan dilakukan penyesuaian berdasarkan tiap partisipan.

Sehingga peneliti akan melakukan wawancara dengan susunan pertanyaan yang sudah dipersiapkan berdasarkan konsep ataupun teori yang ada. Namun, pada saat wawancara berlangsung pertanyaan dapat saja berkurang ataupun bertambah, disesuaikan dengan informasi yang diberikan oleh partisipan narasumber nantinya.

Dengan begini, wawancara antara peneliti dan juga narasumber menjadi tidak kaku dan membiarkan narasumber bercerita.

Tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, karena peneliti ingin mengetahui setiap partisipan dengan latar belakang dan karakter yang berbeda akan keterbukaan diri mereka di keluarga, serta bagaimana mereka mengatur pemberian informasi yang bersifat privat kepada anggota keluarga lainnya. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, dibutuhkan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman dan pemikiran partisipan hingga akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana para partisipan mengelola informasi privasinya

3.7 Keabsahan Data

Pendapat dari Yin (2016) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertumpu pada berbagai sumber data perlu dikonvergensi melalui triangulasi data. Dengan menggunakan triangulasi data, sumber data yang datangnya dari berbagai sumber dapat menjadi lebih meyakinkan dan akurat.

Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan, bahwa peneliti akan menghasilkan data dari berbagai sumber (partisipan) sehingga dalam mendapatkan jawaban untuk penelitian ini akan berasal dari berbagai sumber data, yaitu hasil wawancara. Semakin banyak sumber data (partisipan) maka penelitian ini akan semakin mendapatkan banyak perspektif akan isu fenomena yang ada.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *pattern matching*. Yin (2016) menjelaskan teknik analisis *pattern matching* sebagai teknik analisis data yang membandingkan hasil data empiris yang didapatkan melalui observasi penelitian dengan pola-pola teori yang sudah ditemukan terlebih dahulu.

Hasil dari analisis data menggunakan *pattern matching* dapat menghasilkan dua kemungkinan, yaitu:

- a. *Literal Replication* - data penelitian yang ditemukan memiliki kemiripan atau kesesuaian dengan pola yang sudah ditetapkan.
- b. *Theoretical Replication* - data penelitian yang ditemukan tidak memiliki kemiripan atau bahkan berbanding terbalik dengan pola yang digunakan.

Hal tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini yang di mana hasil data wawancara dengan setiap partisipan akan dikorelasikan atau dijodohkan dengan beberapa teori atau konsep, seperti keterbukaan diri, komunikasi interpersonal, dan juga konsep keluarga, serta elemen dari teori Manajemen Komunikasi Privasi oleh Petronio (Lianto, 2017) , yaitu:

- a. *Private Information*
- b. *Private Boundaries*
- c. *Control and Ownership*
- d. *Rule-Based Management*
- e. *Management Dialectic*

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui narasumber terkait manajemen privasi komunikasi mereka pada orang tua, peneliti akan menarik kesimpulan melalui pencocokan data, antara data yang ditemukan dengan data yang sudah ada. Tidak akan data yang salah pada Teknik analisis ini, karena setiap penemuan akan memiliki penjelasannya tersendiri, apakah sebuah informasi akan sesuai dengan data yang sudah ada atau dapat menjadi suatu hal yang baru karena bersifat kontra dengan penemuan sebelumnya.